

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU Kesehatan No. 17, 2023). Rumah sakit memegang peranan penting dalam organisasi sosial dan kesehatan dengan tugas utama memberikan layanan yang menyeluruh. Dalam proses ini, terdapat berbagai jenis sumber daya manusia, termasuk tenaga medis, tenaga pendukung medis, perawat, apoteker, manajemen rumah sakit, dan tenaga non-medis (Amran, 2022).

Rekam medis merupakan unsur utama di rumah sakit. Kemajuan dalam bidang medis, hukum, dan teknologi kesehatan, ditambah dengan kesadaran pasien atau masyarakat serta pentingnya hak-hak mereka, manajemen rekam medis perlu dilakukan dengan baik. Rekam medis di rumah sakit berisi data yang digunakan untuk menyusun informasi kesehatan. Setiap instansi kesehatan yang menyediakan layanan rawat jalan dan rawat inap diwajibkan untuk membuat rekam medis. Rekam medis dapat digunakan sebagai landasan dan panduan untuk merencanakan serta menganalisis penyakit, serta merancang pengobatan, perawatan, dan tindakan medis yang diperlukan untuk pasien. Manfaat rekam medis bagi pelayanan pasien, sebagai landasan dan

panduan untuk perencanaan dan analisis penyakit serta pengobatan, perawatan, dan tindakan medis harus diberikan kepada pasien untuk meningkatkan kualitas pelayanan (Marliana et al., 2023).

Rekam medis yang digunakan saat ini di rumah sakit dan tempat layanan kesehatan terdiri dari rekam medis secara manual dan rekam medis yang berbasis elektronik. Rekam medis manual merupakan catatan informasi yang memuat informasi mengenai identitas pasien, pemeriksaan, perawatan, prosedur, serta layanan kesehatan yang disediakan oleh penyedia layanan kesehatan (Rahmah et al., 2025).

Rekam medis elektronik adalah catatan medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang ditujukan untuk pengelolaan rekam medis. Rekam medis elektronik adalah salah satu bagian dari sistem informasi yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan, yang terhubung dengan bagian informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan dari rekam medis adalah untuk mendukung pencapaian administrasi yang teratur dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang baik, yang didukung oleh pelaksanaan rekam medis yang baik disetiap layanan kesehatan (Permenkes No. 24, 2022).

Perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) untuk perhitungan jumlah tenaga rekam medis. Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) merupakan suatu metode perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK)

berdasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Norhasanah and Dewi, 2021).

Metode analisis beban kerja *Full Time Equivalent* (FTE) merupakan waktu membandingkan penyelesaian pekerjaan dengan waktu kerja yang tersedia secara subjektif. Metode ini menilai beban kerja selama satu tahun dan menghasilkan nilai yang menunjukkan beban kerja dan jumlah tenaga yang dibutuhkan. Implikasi dari nilai FTE terbagi menjadi 3 jenis yaitu *overload*, normal dan *underload* (Husein, Syahfitri and Chairani, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 September 2025 oleh peneliti diperoleh informasi bahwa RS Nur Hidayah Bantul merupakan rumah sakit tipe D yang beralamat di Jl. Imogiri Timur Km.11, Dusun Bembem, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55781. Penyelenggaraan RME di RS Nur Hidayah sudah dilakukan di semua unit pelayanan pada tahun 2022 dan *casemix* pada tahun 2023, kecuali pada *informed consent*, layanan persalinan, layanan operasi, dan layanan intensif (ICU, NICU, PICU) masih melakukan rekam medis secara manual. Kegiatan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah pada awalnya menggunakan perhitungan yang dibuat sendiri oleh rumah sakit dan terakhir melakukan perhitungan yaitu pada tahun 2023. Kegiatan perbandingan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis antara metode ABK Kes dengan *Full Time Equivalent* (FTE) di Rumah Sakit Nur Hidayah belum pernah dilakukan sebelumnya. RS Nur Hidayah

Bantul masih menggunakan Unit *filling* dikarenakan masih terdapat beberapa layanan yang masih membutuhkan *filling* seperti *informed consent*, layanan persalinan, layanan operasi, dan layanan intensif (ICU, NICU, PICU). Dalam pelaksanaan kegiatan pendaftaran di RS Nur Hidayah, petugas pendaftaran rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat menjadi satu loket pendaftaran dan terdapat 9 orang petugas.

Berdasarkan uraian di atas maka Karya Tulis Ilmiah ini berfokus pada perbandingan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis antara metode ABK Kes dengan *Full Time Equivalent* (FTE) di Rumah Sakit Nur Hidayah.

B. Rumusan Masalah

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis guna menunjang mutu pelayanan serta keselamatan pasien (UU Kesehatan No. 17, 2023). Pengelolaan rekam medis yang baik sangat bergantung pada ketersediaan tenaga rekam medis yang memadai dan sesuai dengan beban kerja yang ada di masing-masing unit. Ketidaksesuaian antara jumlah tenaga dengan beban kerja nyata dapat berdampak pada penurunan kualitas pelayanan, terjadinya penumpukan pekerjaan, hingga menurunnya kepuasan pasien (Marliana et al., 2023). Oleh karena itu, perencanaan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) rekam medis perlu dilakukan secara terukur dan berbasis data beban kerja yang aktual.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung kebutuhan tenaga rekam medis, di antaranya metode Analisis Beban Kerja

Kesehatan (ABK Kes) dan metode *Full Time Equivalent* (FTE). Kedua metode ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghasilkan jumlah kebutuhan tenaga, sehingga perlu dilakukan perbandingan untuk mengetahui gambaran kebutuhan tenaga yang lebih komprehensif.

RS Nur Hidayah Bantul merupakan rumah sakit tipe D yang beralamat di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumah sakit ini telah mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) di seluruh unit pelayanan sejak tahun 2022 dan *casemix* pada tahun 2023, meskipun sejumlah layanan seperti *informed consent*, layanan persalinan, operasi, serta layanan intensif (ICU, NICU, PICU) masih menggunakan rekam medis manual. Kondisi ini menyebabkan kegiatan unit *filing* tetap dipertahankan untuk melayani kebutuhan berkas rekam medis manual tersebut. Selain itu, petugas pendaftaran rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat di RS Nur Hidayah dilayani dalam satu loket yang sama dengan total 9 orang petugas, sehingga distribusi dan kesesuaian beban kerja menjadi aspek yang perlu dikaji lebih mendalam. Perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis di RS Nur Hidayah terakhir dilakukan pada tahun 2023 menggunakan metode yang dibuat secara mandiri oleh rumah sakit, dan hingga saat ini perbandingan antara metode ABK Kes dengan metode *Full Time Equivalent* (FTE) belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan kebutuhan tenaga rekam medis yang lebih akurat dan terstandar di RS Nur Hidayah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana perbandingan hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis antara metode ABK Kes dengan *Full Time Equivalent* (FTE) di Rumah Sakit Nur Hidayah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis antara metode ABK Kes dengan *Full Time Equivalent* (FTE) di Rumah Sakit Nur Hidayah.

2. Tujuan Khusus:

- a. Menghitung kebutuhan jumlah tenaga rekam medis dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di Rumah Sakit Nur Hidayah.
- b. Menghitung kebutuhan jumlah tenaga rekam medis dengan metode *Full Time Equivalent* (FTE) di Rumah Sakit Nur Hidayah.
- c. Mengetahui perbandingan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis antara metode ABK Kes dengan *Full Time Equivalent* (FTE) di Rumah Sakit Nur Hidayah.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Kerja Rekam Medis RS Nur Hidayah Bantul yang beralamat di Jl. Imogiri Timur Km.11, Dusun Bembem, Desa

Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55781.

2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 16 Maret – 28 April 2026.

3. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini berfokus pada beban kerja untuk mengetahui perbandingan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis antara metode ABK Kes dengan *Full Time Equivalent* (FTE) di Rumah Sakit Nur Hidayah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbandingan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis antara metode ABK Kes dengan *Full Time Equivalent* (FTE) di Rumah Sakit Nur Hidayah.

2. Manfaat Praktik:

a. Bagi Instalasi Rekam Medis RS Nur Hidayah Bantul.

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk mengetahui beban kerja tenaga rekam medis guna meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk akademis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya atau juga dapat sebagai acuan dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan rekam medis pada proses mengajar di instansi pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait beban kerja tenaga rekam medis antara metode ABK Kes dengan *Full Time Equivalent* (FTE) di Rumah Sakit Nur Hidayah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Antara Metode ABK Kes dengan *Full Time Equivalent* (FTE) di Rumah Sakit Nur Hidayah” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian hampir sama yang pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) (Putri & Hidayati, 2021).	Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis rancangannya merupakan fenomenologi. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara kepada petugas rekam medis, studi dokumen dan fenomenologi. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara kepada petugas.	Dari hasil perhitungan dengan metode ABK-Kes menemukan bahwa mengalami kekurangan tenaga medis dan terdapat satu petugas yang menangani beban kerja yang sangat berat. Berdasarkan analisis dibutuhkan 5 orang petugas rekam medis, sehingga kekurangan 4 orang.	Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara kepada petugas rekam medis.	Metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian yang dilakukan menggunakan kuantitatif.

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Analisis Kebutuhan Perkam Medis Berdasarkan Beban Kerja Pada Unit Rekam Medis Menggunakan Metode FTE di Rumah Sakit Panti Nugroho (Hapsari et al., 2024).	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Unit rekam medis di Rumah Sakit Panti Nugroho sudah sesuai, dan setiap sub unit rekam medis sudah memiliki uraian tugas masing-masing.	Penelitian yang dilakukan melakukan perhitungan menggunakan metode FTE.	Penelitian yang dilakukan menggunakan 1 metode perhitungan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan 2 metode perhitungan yaitu ABK Kes dan FTE.
3.	Perhitungan Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan Metode ABK-Kes di Unit Rekam Medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru (Yunita & Estiyana, 2022).	Menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Subjek Penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan utama adalah petugas loket 1 dan petugas loket 2.	Beban kerja unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung mempunyai indeks FTE yang tinggi yaitu >1,28. Perhitungan kebutuhan SDM menggunakan metode ABK-Kes menunjukkan kebutuhan total 7 petugas.	Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara.	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan menggunakan kuantitatif.
4.	Perbandingan Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Menggunakan Metode WISN dan ABK Kesehatan RS Bhirawa Bhakti Ma-	Metode yang digunakan untuk melakukan perhitungan jumlah tenaga berdasarkan kebutuhan adalah WISN dan ABK-Kes.	Hasil perhitungan metode WISN membutuhkan 1 petugas tambahan untuk bagian TPP, filling, assembling, analisis, dan pelaporan. Se-	Metode yang digunakan untuk melakukan perhitungan jumlah tenaga menggunakan ABK Kes.	Metode peneliti ini menggunakan 2 metode perhitungan yaitu WISN dan ABK kes. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	lang (Widyawati et al., 2022).		dangkan untuk metode ABK-Kes sudah sesuai.		menggunakan metode ABK Kes dan FTE.
5.	Perhitungan Beban Kerja petugas <i>Filling</i> Rekam Medis Menggunakan Metode FTE di RS X (Ismatullah and Andriani, 2024).	Jenis metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan melalui metode FTE, observasi, dan wawancara kepada petugas <i>filling</i> .	Perhitungan beban kerja petugas <i>filling</i> RS X menghasilkan angka FTE 3,38 yang menunjukkan <i>overload</i> atau melebihi beban kerja seharusnya.	Instrumen yang digunakan yaitu wawancara dan observasi.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan melalui metode FTE, wawancara, dan observasi. Penelitian yang dilakukan menggunakan kuantitatif.